



Analisis Kesejahteraan Fasilitas terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED

Rianti Nurul Afifah¹, Skaryati², Aliyah Ramadani³

^{1,2,3} Medan State University

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang sering muncul terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Metode penelitian yang akan digunakan ialah metode penelitian kuantitatif, Data dalam penelitian ini akan dianalisis melalui metode deskriptif yang memperoleh informasi dari tanggapan para responden terhadap survei kuesioner yang disebarluaskan. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, memiliki sejumlah kekurangan ditemukan dalam penyediaan fasilitas yang memenuhi standar sebagai tempat belajar bagi mahasiswa. Secara langsung memengaruhi tingkat kecerdasan para mahasiswa dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kreativitas mereka. Dengan adanya fasilitas yang memadai, mahasiswa dapat berkreasi secara bebas dalam berbagai bidang serta beraktifitas dengan lancar.

Kata kunci: Fasilitas, Pendidikan, Mahasiswa, Kreativitas.

Correspondence: Rianti Nurul Afifah
Email:
rianti.2241151012@mhs.unimed.ac.id

Received: 11-11-2024
Accepted: 05-12-2024
Published: 11-01-2025



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract - *This study aims to solve problems that often arise related to the availability of educational facilities and infrastructure. The research method that will be used is quantitative research method, the data in this study will be analyzed through descriptive methods that obtain information from the responses of the respondents to the questionnaire survey distributed. From the results of the study revealed that the Faculty of Language and Arts, State University of Medan, has a number of deficiencies found in the provision of facilities that meet the standards as a place of learning for students. It directly affects the intelligence level of the students and has a significant impact on their creativity. With adequate facilities, students can be creative freely in various fields and carry out activities smoothly.*

Keywords: Facility, Education, Students, Creativity.

Pendahuluan

Dalam undang-undang dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa "Setiap orang berhak mendapatkan pengajaran." Pernyataan ini menegaskan bahwa hak atas pendidikan merupakan landasan utama yang diperlukan untuk membekali seseorang dengan kemampuan dan keterampilan dasar, sehingga memungkinkan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah maupun pendidikan tinggi. Salah satu masalah yang sering muncul adalah terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, yang menjadi aspek penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Institusi pendidikan dinilai berkualitas apabila didukung oleh kinerja Sumber Daya Manusia (SDM), infrastruktur yang memadai, serta atmosfer akademik yang mumpuni. Kepuasan peserta didik dan mahasiswa hanya dapat terwujud apabila institusi tersebut mampu beroperasi secara optimal dan sesuai dengan ekspektasi (Jolly, 2023; Saimon, 2023; Srivani, 2023; Yu, 2024). Efektivitas kinerja perguruan tinggi bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang aktivitas akademik. Sarana tersebut memegang peranan strategis dalam merealisasikan tujuan dan target pendidikan, dengan memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis seluruh sivitas akademika dari sebuah kampus (Liu, 2022; Mousavizadeh, 2022; Nurrijal, 2023; Sujana, 2023).

Pada dasarnya memecahkan suatu masalah dapat menggunakan ilmu pengetahuan ilmiah sebagai hakekat pembicaraan argumen dalam meneliti suatu persoalan sehingga kita bisa mendapatkan jawaban yang bisa diandalkan (Abusamra, 2022; He, 2022; Nurrochmat, 2022). Dalam hal ini kita dapat menggunakan kajian beberapa teori sebagai alat dalam membantu menyelesaikan permasalahan. Maka dalam penelitian ini, ada beberapa teori yang dapat ditunjukkan sebagai referensi terhadap permasalahan yang ada. Adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut :

Wahyuningrum (2004:5), mengeluarkan sebuah pendapat bahwa "Segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai."

Fasilitas pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi begitu banyak tantangan serta kekurangan. Ketersediaan sarana prasarana belajar sendiri dapat berbentuk secara fisik ataupun material yang mampu memfasilitasi suatu proses pembelajaran. Hal ini meliputi, alat peraga pengajaran, materi pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan lain lain yang dapat mendorong kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan maksimal. Kurangnya akses terhadap teknologi dan kurang lengkapnya sarana pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Meskipun pemerintah terus berupaya meningkatkan infrastruktur pendidikan, masih terdapat beberapa penyebab sarana pendidikan di Indonesia yang masih belum memadai (Asadpour, 2021; Bain, 2021; Don, 2021; Yohana, 2021).

Fasilitas belajar yang kurang memadai dapat memicu turunnya antusias belajar bagi para mahasiswa, karena hal tersebut dapat membagikan dampak besar bagi hasil belajar mahasiswa. Sehingga banyak diharapkan bahwa perguruan tinggi dapat memenuhi sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mahasiswa lebih semangat dan dapat menimbulkan energi semangat para mahasiswa (Gonzalez-Almaguer, 2021; Pilosof, 2021).

Sarana dan prasarana pada kampus dapat mendorong kegiatan pembelajaran yang aktif dan sesuai, karena fasilitas yang mumpuni mampu meningkatkan motivasi para mahasiswa untuk terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran serta memungkinkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, teratur, dan dapat meningkatkan semangat motivasi mahasiswa.

Oleh karena itu, penyediaan fasilitas pendidikan pada kampus harus sesuai dengan standar pelayanan dimana tingkat pelayanan didasari terkait kuantitas, kualitas dan jangkauan pelayanan. Tujuan dari penelitian ini yakni mengidentifikasi kebutuhan

sarana pendidikan serta menganalisis jangkauan pelayanan fasilitas pendidikan yang terdapat di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh manfaat langsung terkait fasilitas yang ada dalam mendukung semangat belajar mahasiswa. Sebagai mahasiswa di kampus tersebut yang telah memiliki pengalaman menggunakan sarana yang tersedia, peneliti memiliki kemudahan dalam mengakses data dan mendapatkan responden secara online.

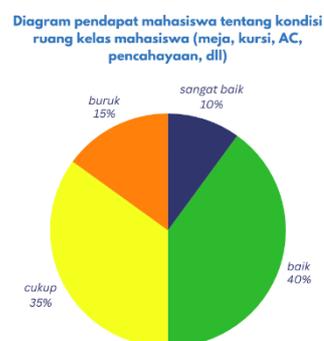
Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini ialah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data atau suara menggunakan angket yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, serangkaian langkah strategis diterapkan untuk memperoleh hasil yang valid. Langkah-langkah tersebut mencakup pengumpulan referensi literatur sebagai bahan rujukan, pengumpulan data hasil survei, serta analisis mendalam terhadap data penelitian untuk merumuskan solusi yang relevan.

Data dalam penelitian ini akan dianalisis melalui metode deskriptif yang memperoleh informasi dari tanggapan para responden atau sampel terhadap survei kuesioner yang disebarluaskan. Hasil tanggapan pada kuesioner ini akan diolah menjadi informasi dalam bentuk narasi kalimat yang disusun sebagai bagian dari hasil dan pembahasan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei, di mana subjek yakni mahasiswa diberikan serangkaian pertanyaan. Survei tersebut dilaksanakan dengan meminta subjek mengisi kuesioner yang telah disiapkan dalam bentuk angket daring menggunakan *platform Google Formulir*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

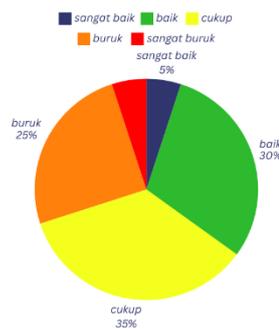
Dari hasil pengisian kuisoner yang didapat dari Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, diperoleh 40 responden mahasiswa dari berbagai semester dan program studi yang telah mengisi kuisoner tersebut, sehingga dari observasi yang dilihat melalui kuisoner, hal ini dapat di persentasekan dalam bentuk diagram, yakni :



Gambar 1. Diagram pendapat mahasiswa tentang kondisi ruang kelas mahasiswa.

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa responden yang setuju dengan kondisi ruang kelas mahasiswa (meja, kursi, AC, pencahayaan, dll) di Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED sudah bisa bekerja dengan sangat baik hanya mendapat 10%, namun mendapat hasil baik 40%, cukup 35% dan buruk 15%, yang menandakan bahwa kondisi ruang kelas sudah mampu memenuhi standar ruangan kelas namun belum mampu untuk dikatakan sebagai fasilitas terbaik yang ada.

Diagram penilaian terhadap akses internet atau WIFI yang telah disediakan oleh pihak Fakultas



Gambar 2. Diagram penilaian terhadap akses internet atau WIFI.

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa responden yang setuju dengan penilaian terhadap akses internet atau WIFI yang telah disediakan di Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED sudah bisa bekerja dengan sangat baik mendapat 5%, mendapat hasil baik pada 30%, cukup 35%, buruk 25%, dan sangat buruk 5% yang menandakan bahwa kondisi akses internet masih kurang memenuhi standar yang ada namun sudah cukup untuk bisa digunakan.

Diagram penilaian terhadap fasilitas kebersihan seperti toilet dan tempat sampah yang memadai



Gambar 3. Diagram penilaian terhadap fasilitas kebersihan.

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa responden yang setuju dengan penilaian terhadap fasilitas kebersihan seperti toilet dan tempat sampah di Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED sudah bisa bekerja dengan sangat memadai mendapat 10%, mendapat hasil memadai pada 30%, cukup memadai 40% dan kurang memadai 20%, yang menandakan bahwa fasilitas kebersihan sudah cukup memenuhi standar yang ada namun masih perlu untuk ditingkatkan kembali.



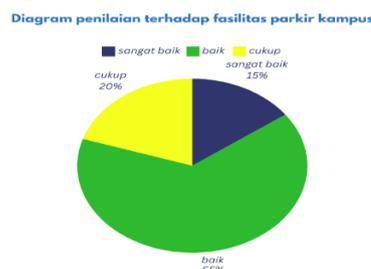
Gambar 4. Diagram penilaian terhadap alat bantu pembelajaran di ruangan kelas.

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa responden yang setuju dengan penilaian terhadap alat bantu pembelajaran di ruang kelas pada Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED sudah bisa bekerja dengan sangat baik mendapat 10%, mendapat hasil baik pada 30%, cukup 50%, dan buruk 10% yang menandakan bahwa alat bantu pembelajaran sudah memenuhi standar yang ada namun masih tidak bisa dikatakan sebagai yang terbaik.



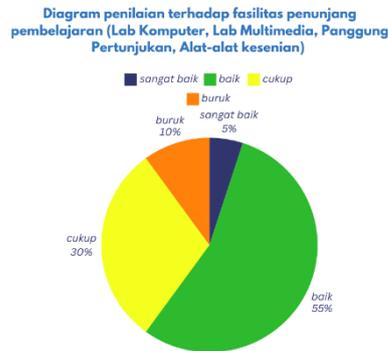
Gambar 5. Diagram penilaian terhadap kantin kampus mahasiswa.

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa responden yang setuju dengan penilaian terhadap kondisi kantin mahasiswa pada Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED sudah bisa bekerja dengan sangat baik mendapat 10%, mendapat hasil baik pada 50%, cukup 35%, dan sangat buruk pada 5% yang menandakan bahwa kantin mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni sudah memenuhi standar dengan baik namun masih ada beberapa kekurangan yang perlu ditingkatkan kembali.



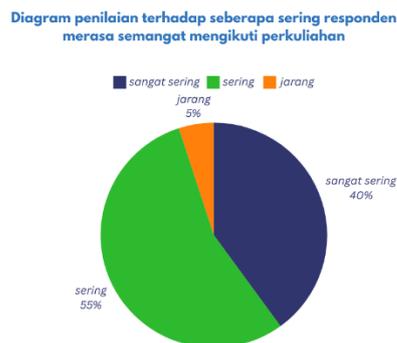
Gambar 6. Diagram penilaian terhadap fasilitas parker kampus.

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa responden yang setuju dengan penilaian terhadap fasilitas parkir kampus pada Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED sudah bisa bekerja dengan sangat baik mendapat 15%, mendapat hasil baik pada 65%, dan cukup 20%, yang menandakan bahwa parkir kampus di Fakultas Bahasa dan Seni sudah memenuhi standar dengan baik.



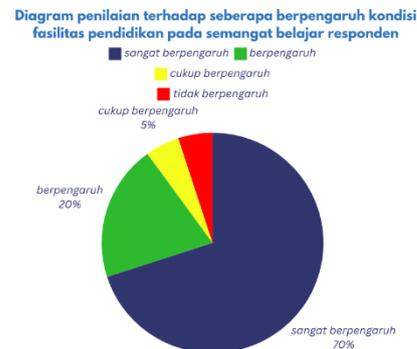
Gambar 7. Diagram penilaian terhadap fasilitas penunjang pembelajaran.

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa responden yang setuju dengan penilaian terhadap fasilitas penunjang pembelajaran (Lab Komputer, Lab Multimedia, Panggung Pertunjukan, Alat-alat kesenian) pada Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED sudah bisa bekerja dengan sangat baik mendapat hasil 5%, mendapat hasil baik pada 55%, cukup 30%, dan buruk 10% yang menandakan bahwa fasilitas penunjang pembelajaran di Fakultas Bahasa dan Seni sudah memenuhi standar dengan cukup baik namun masih harus lebih ditingkatkan.



Gambar 8. Diagram penilaian terhadap seberapa sering responden merasa semangat mengikuti perkuliahan.

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa responden dengan penilaian terhadap seberapa sering mahasiswa merasa semangat dalam mengikuti perkuliahan mendapat 40% pada sangat sering, sering 55% dan jarang 5% yang menandakan bahwa para responden memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti perkuliahan setiap hari.



Gambar 9. Diagram penilaian terhadap seberapa berpengaruh kondisi fasilitas pendidikan pada semangat belajar responden.

Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa responden dengan penilaian terhadap seberapa berpengaruh kondisi fasilitas Pendidikan pada semangat belajar responden mendapat 70% pada sangat berpengaruh, berpengaruh 20% cukup berpengaruh 5% dan tidak berpengaruh 5% yang menandakan bahwa fasilitas pendidikan memiliki pengaruh yang cukup banyak pada semangat belajar para mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni.

Dari hasil penelitian dan diagram sebelumnya mengungkapkan temuan-temuan penting terkait bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap kesejahteraan fasilitas pendidikan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam mencapai semangat belajar di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Berdasarkan data yang telah diolah, berbagai aspek mengenai efektivitas, aksesibilitas, dan kesesuaian fasilitas terhadap kebutuhan pembelajaran diidentifikasi secara rinci, menyatakan bahwa :

1. Fasilitas pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan belum memenuhi standar tinggi sebagai tempat belajar.

Fasilitas pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal dan efektif. Namun, di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, sejumlah kekurangan masih ditemukan dalam penyediaan fasilitas yang memenuhi standar sebagai tempat belajar bagi para mahasiswa. Contohnya saja seperti fasilitas-fasilitas primer seperti ruang kelas, alat-alat pelengkap pembelajaran, tempat kebersihan, kantin, fasilitas parkir, dan lain-lain masih jauh untuk dikatakan sebagai fasilitas terbaik, kondisi ini dapat memengaruhi kenyamanan mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran, karena pada dasarnya fasilitas pendidikan primer merupakan fasilitas yang wajib memenuhi standar umum yang baik seperti kampus pada umumnya.

2. Fasilitas Pendidikan dapat sangat mempengaruhi semangat belajar pada mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Berdasarkan dari diagram pilihan para responden, Fasilitas pendidikan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap dorongan semangat belajar mahasiswa di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Fasilitas yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga mendorong mahasiswa untuk lebih antusias dan produktif dalam mengejar capaian akademik maupun non akademik, sehingga keterbatasan atau ketidaksesuaian fasilitas dapat menjadi hambatan yang mengurangi keinginan belajar dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Mahasiswa, sebagai pengguna utama fasilitas pendidikan akan lebih senang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika mereka merasa kebutuhan akademik dan kreatifnya dapat terpenuhi. Ini menjadi faktor utama bahwa pengembangan fasilitas pendidikan bukan hanya sebatas tanggung jawab institusi, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

3. Saran yang diberikan mahasiswa untuk meningkatkan Fasilitas Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

Masukan dan saran dari mahasiswa merupakan salah satu bagian yang paling utama dalam upaya meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Sebagai pengguna utama sarana dan prasarana, mahasiswa memiliki pengalaman langsung yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai kebutuhan dan kekurangan fasilitas yang ada, terutama mahasiswa semester atas yang sudah merasakan begitu banyak pengalaman menggunakan fasilitas fakultas, ada beberapa saran yang diberikan oleh mahasiswa yakni :

- Penambahan AC di setiap ruangan kelas untuk menciptakan ruangan yang kondusif.
- Meningkatkan peralatan praktik menjadi lebih modern agar mempermudah mahasiswa dalam berkarya.
- Memperbaiki kinerja kamar mandi yang sering memiliki masalah air kosong.
- Memperbaiki lampu pencahayaan, karena ada beberapa lampu pencahayaan yang kurang memadai.
- Memperbaiki meja-meja papan tulis yang terdapat di kelas seni, karena itu sudah terlihat tua dan rapuh.
- Menambah ruangan kelas
- Memperbaiki akses internet WIFI yang terkadang sangat lambat.
- Meletakkan proyektor di setiap kelas sehingga mahasiswa tidak perlu meminjam, karena hal tersebut dapat memperlambat jalannya pembelajaran di ruang kelas.

Itulah beberapa saran yang diberikan oleh beberapa mahasiswa yang dapat disimpulkan oleh peneliti, dengan adanya saran maka dapat diharapkan bahwa akan ada peningkatan yang diberikan kepada pihak fakultas, sehingga semangat belajar para mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni menjadi lebih meningkat.

Kesimpulan

Fasilitas pendidikan tidak secara langsung memengaruhi tingkat kecerdasan para mahasiswa, namun memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas dan kreativitas mereka. Dengan adanya fasilitas yang memadai, mahasiswa dapat berkreasi secara bebas dalam berbagai bidang serta beraktivitas dengan lancar, apalagi Fasilitas pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan harus mampu memenuhi kreativitas mereka yang notabene memiliki mahasiswa seni yang penuh akan kreativitas.

Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya fasilitas pendidikan yang memadai dan telah memberikan berbagai saran konstruktif untuk perbaikan, seperti peningkatan kualitas ruang kelas, penyediaan alat seni dan Bahasa yang lebih lengkap, dan akses terhadap teknologi pembelajaran menjadi lebih modern. Hal ini menunjukkan adanya potensi kolaborasi antara mahasiswa dan pihak institusi dalam menciptakan solusi yang lebih tepat untuk Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

Referensi

- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Gusni, A. (2019). Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Judul Artikel*, pp. 1-3.
- Sukandi, P. (2010). HUBUNGAN ANTARA FASILITAS KAMPUS TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA DALAM MENGAHADAPI DAYA SAING JASA PENDIDIKAN (Studi Kasus : Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama). *Repository Universitas Widyatama*, 11-12.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Peningkatan kualitas pendidikan di era digital. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>
- Universitas Negeri Medan. (2021). *Laporan tahunan Fakultas Bahasa dan Seni 2020/2021*. Universitas Negeri Medan.
- Abusamra, A. (2022). The Role of Community Colleges in Developing Creativity and Innovation Skills of Vocational Students (The University College of Applied Science as a Case Study). *Dirasat: Human and Social Sciences*, 49(2), 583–598. <https://doi.org/10.35516/hum.v49i2.1817>
- Asadpour, A. (2021). Student challenges in online architectural design courses in Iran during the COVID-19 pandemic. *E-Learning and Digital Media*, 18(6), 511–529.

<https://doi.org/10.1177/20427530211022923>

- Bain, K. (2021). SUPER COURSES: The Future of Teaching and Learning. *Super Courses: The Future of Teaching and Learning*, 1–294.
- Don, Y. (2021). Challenges for using organizational climate tools for measuring teacher job satisfaction. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 465–475. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20703>
- Gonzalez-Almaguer, C. (2021). VIRTUAL and AUGMENTED REALITY to EXPLOIT STEM-SKILLS-BASED LEARNING for ENGINEERING STUDENTS USING the TEC21 EDUCATIONAL MODEL. *Proceedings of the 23rd International Conference on Engineering and Product Design Education, E and PDE 2021*.
- He, H. (2022). Investigating How Early-Career Engineering Faculty Perceive the Role Creativity Should Play in Engineering Education. *International Journal of Engineering Education*, 38(2), 564–580.
- Jolly, L. (2023). Lab in Bag for Higher and Technical Education. *Journal of Engineering Education Transformations*, 37, 49–55. <https://doi.org/10.16920/jeet/2023/v37is1/23168>
- Liu, H. Y. (2022). Effectiveness of Interdisciplinary Teaching on Creativity: A Quasi-Experimental Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19105875>
- Mousavizadeh, S. N. (2022). The experiences of nursing students using virtual education during the COVID-19 pandemic. *Journal of Medicine and Life*, 15(9), 1090–1095. <https://doi.org/10.25122/jml-2021-0315>
- Nurrijal. (2023). Creative Problem Solving Process Instructional Design in the Context of Blended Learning in Higher Education. *Electronic Journal of E-Learning*, 21(2), 80–97. <https://doi.org/10.34190/ejel.21.2.2653>
- Nurrochmat, E. S. (2022). Implementation of Adiwiyata program on environmental sustainability in public vocational high schools of Malang: Student participation perspective. *AIP Conference Proceedings*, 2489. <https://doi.org/10.1063/5.0094345>
- Pilosof, N. P. (2021). Evidence-Based Design in Architectural Education: Designing the First Maggie's Centre in Israel. *Health Environments Research and Design Journal*, 14(4), 114–129. <https://doi.org/10.1177/19375867211007945>
- Saimon, M. (2023). Enhancing the 4Cs among college students of a communication skills course in Tanzania through a project-based learning model. *Education and Information Technologies*, 28(6), 6269–6285. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11406-9>
- Srivani, V. (2023). Influence of Education 4.0 on English Language Instruction in Telangana's Engineering Institutions. *Journal of Intercultural Communication*, 23(2), 50–57. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i2.165>
- Sujana, A. (2023). Implementation of small side games in the learning process education physical sports and health at SMK Padang. *Retos*, 50, 1135–1139. <https://doi.org/10.47197/retos.v50.100161>
- Yohana, C. (2021). Study of the influence of education and literation of entrepreneurship in vocational high schools: Indonesian case. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(1), 34–50. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0004>

Yu, C. (2024). The Implementation of Art Appreciation Courses in Chinese University General Education: A Case Study. *Journal of Curriculum Studies Research*, 6(1), 60–82. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2024.5>